



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

MAKAM SYEKH MAULANA MAGHRIBI

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

REKOMENDASI MAKAM SYEKH MAULANA MAGHRIBI

- Menimbang** : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Makam Syekh Maulana Maghribi belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tenaga Ahli Cagar Budaya Kabupaten telah melakukan kajian terhadap Makam Syekh Maulana Maghribi.
- Mengingat** : a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 57/TIM/2019 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2019 Tanggal 4 Februari 2019.
- Merekomendasikan** : Makam Syekh Maulana Maghribi sebagai Struktur Cagar Budaya dan berperingkat Kabupaten.



Cungkup Makam Syekh Maulana Maghribi dilihat dari tenggara
(Foto: TACB Kab. Bantul, 2019)



Makam Syekh Maulana Maghribi dilihat dari selatan
(Foto: TACB Kab. Bantul, 2019)

HASIL KAJIAN
MAKAM SYEKH MAULANA MAGHRIBI

	IDENTITAS		
	Lokasi	:	Bukit Sentono
	Alamat	:	Dusun Mancingan
	Kelurahan	:	Parangtritis
	Kecamatan	:	Kretek
	Kabupaten	:	Bantul
	Propinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49- M, X: 425953, Y: 911458 ketinggian 185 mdpl
	Batas-batas	:	Utara : Sendang, permukiman
			Selatan : Hutan
			Timur : Permukiman, hutan
			Barat : Hutan
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Makam Syekh Maulana Maghribi terletak di atas Bukit Sentono. Gapura makam berupa candi bentar dari pasangan bata berplester dengan hiasan ornamen kuncup melati pada bagian kepala gapura, motif <i>wajikan</i> di bagian leher gapura, serta motif <i>lotus</i> di bagian kaki gapura. Bagian atas gapura dihubungkan dengan penanda lokasi Makam Syekh Maulana Maghribi. Akses naik ke atas bukit melalui anak tangga yang telah diperbarui dengan pasangan bata berplester dan talud di samping kanan dan kirinya. Lebar anak tangga naik ± 3 m, dilengkapi dengan pagar pembatas yang menjadi pegangan tangan.</p> <p>Di atas bukit dapat ditemukan beberapa bangunan, antara lain: cungkup makam, tempat sesaji, pendopo, tempat istirahat, tempat penjaga, dan musala. Selain bangunan, terdapat pula sendang beji, sumur tua, serumpun bambu yang disebut Pring Sentono, serta beberapa yoni yang diperkirakan merupakan bagian candi. Saat ini, sudah ada yang membangun rumah tinggal dan warung makan di sisi jalan menuju makam.</p> <p>Setelah mendaki puluhan anak tangga, di sisi selatan dijumpai bangunan Musala An Nur dengan gapura masuk berupa candi bentar. Pada halaman musala terdapat sebuah Yoni yang tidak lagi utuh bentuknya. Bagian cerat dan sebagian tubuh patah, supaya tidak tercecer maka diikat dengan besi. Yoni dibuat dari batu andesit, berukuran panjang 78 cm, lebar 76 cm, tinggi 65 cm, panjang cerat 27 cm. Hiasan berupa profil lis di bagian bawah. Di bagian atas terdapat lubang yang tembus di bagian cerat serta lubang berbentuk persegi panjang di samping kanan cerat, dengan ukuran panjang lubang 47 cm, lebar 12 cm, kedalaman</p>

lubang 26 cm.



Yoni di depan musala

Di atas musala, pada sisi kiri anak tangga tampak ujung undakan dengan sebuah gapura sederhana yang diapit oleh pagar tembok yang rendah. Halaman Makam Syekh Maulana Maghribi cukup luas, dikelilingi pagar dari pasangan bata berplester. Di bagian halaman tengah terdapat cungkup Makam Syekh Maulana Maghribi. Bangunan cungkup beratap tajug dengan emper di bagian depan atau sisi selatan. Emper berukuran panjang 596 cm, lebar 290 cm. Lantai emper berupa keramik warna hijau, atap emper ditopang oleh empat kolom dengan plesteran semen. Emper menjadi tempat duduk atau tempat jaga abdi dalem kraton yang menjadi juru kunci makam.

Di sebelah utara emper melalui dua anak tangga dan sebuah pintu terdapat semacam serambi. Anak tangga berukuran panjang 596 cm, lebar 40 cm. Pintu menuju serambi terbuat dari kayu dicat warna hijau, dengan dua daun pintu membuka keluar. Ukuran kusen lebih tinggi daripada daun pintu. Kusen berukuran lebar 114 cm dan tinggi 196 cm, sedangkan daun pintu berukuran lebar 92 cm (ukuran dua daun pintu posisi menutup) dan tinggi 128 cm. Ruang serambi berukuran panjang 596 cm dan lebar 238 cm. Lantai berupa keramik warna putih. Dinding berupa tembok ukuran tebal 15 cm. Pada sisi selatan, tembok hanya separuh dari ketinggian dinding dan dilapisi keramik. Di dalam serambi terdapat cerobong asap, tikar, dan peralatan sesajen.

Di sebelah utara serambi terdapat dua anak tangga berukuran panjang 100 cm, lebar 30 cm. Pintu cungkup terbuat dari kayu dicat warna hijau. Bagian atas pintu cungkup diberi penutup papan berbentuk melengkung. Daun pintu berjumlah dua dan berbentuk kupu tarung. Ukuran kusen lebih tinggi daripada daun pintu. Kusen berukuran lebar 109 cm dan tinggi 192 cm, sedangkan daun pintu

		<p>berukuran lebar 87 cm dan tinggi 167 cm. Lantai makam dari keramik warna putih.</p> <p>Bangunan utama cungkup makam berukuran panjang 565 cm, lebar 662 cm, tinggi hingga langit-langit 253 cm. Dinding cungkup dari pasangan bata berplester, berukuran tebal 15 cm, dicat warna putih, pada bagian bawah dilapisi keramik warna biru muda. Di sisi barat dan timur terdapat jendela dengan jeruji kayu berukuran panjang 130 cm, lebar 116 cm. Langit-langit berupa asbes dicat warna putih. Atap cungkup menggunakan kerangka kayu dengan penutup atap genteng vlaam.</p> <p>Nisan makam Syekh Maulana Maghribi sudah dilapisi dengan plesteran semen, ditutup kain mori. Nisan berukuran panjang 333 cm, lebar 178 cm, dan tinggi hingga ke bagian jirat 120 cm. Nisan dilingkupi tudung kain warna putih dan hijau dengan kerangka kayu berukuran panjang 404 cm, lebar 202 cm, tinggi 200 cm.</p> <p>Di depan cungkup makam (sebelah selatan) terdapat bangunan baru beratap joglo. Di sebelah timur cungkup juga terdapat sebuah bangunan beratap kampung. Kedua bangunan tersebut digunakan sebagai tempat istirahat para peziarah. Bangunan di sebelah timur cungkup memiliki tiga ruangan, yakni ruangan untuk wanita, ruangan untuk pria, dan ruangan lain yang diberi daun pintu serta diperuntukkan bagi abdi dalem. Di dalam ruangan abdi dalem ini terdapat dua batu andesit berbentuk persegi yang menyerupai bentuk yoni namun sudah tidak utuh. Batu pertama berukuran panjang 80 cm, lebar 80 cm, tebal 23 cm. Batu kedua berukuran panjang 72 cm, lebar 72 cm, tebal 51 cm.</p>
	Kondisi Saat Ini	: <p>Kondisi makam terawat dengan baik, ada juru kunci yang mendapat tugas dari Kraton Yogyakarta untuk mengelola makam. Pendopo di depan cungkup sudah direnovasi oleh masyarakat. Kondisi benda temuan lepas masa Klasik kurang terawat. Yoni di depan Musala An Nur kondisinya pecah, sedangkan yoni di dalam ruangan penjaga dimanfaatkan untuk tempat perkakas.</p>
	Luas	: <p>4000 m²</p>
	Sejarah	: <p>Syekh Maulana Maghribi adalah tokoh penyebar Islam yang berasal dari Maroko. Beliau dipercaya sebagai salah satu penyebar Islam sebelum para Wali Sanga, dan diperkirakan wafat pada tahun 1419. Syekh Maulana Maghribi menyebarkan Agama Islam dalam rentang tahun 1404 – 1435 M dan termasuk dalam generasi penyebaran Islam yang sama dengan Maulana Malik Ibrahim (wafat 1419), Maulana Ishaq, Maulana Ahmad Jumadil Kubro, Maulana Muhammad Al-Maghrabi, Maulana Malik Isra'il (wafat 1435), Maulana Muhammad Ali Akbar (wafat 1435), Maulana Hasanuddin, Maulana 'Aliyuddin, dan Syekh Subakir atau juga disebut Syaikh Muhammad Al-Baqir.</p>

		<p>Syekh Maulana Maghribi menjadi juru dakwah yang disegani di kalangan Wali Sanga dan mempunyai jasa besar dalam perkembangan Islam di Jawa. Beliau tidak menetap di suatu tempat, tetapi beliau berdakwah keliling sampai ke pelosok-pelosok daerah. Oleh karena itu informasi tentang kapan wafat dan lokasi makamnya tidak diketahui dengan jelas.</p> <p>Sebagian masyarakat Jawa meyakini bahwa makam Syekh Maulana Maghribi berada di berbagai tempat. Hal ini diperkuat oleh cerita tutur dan nama-nama yang mirip dengan Maghribi, antara lain di Banten, Cirebon, Wonobodro Batang, Pantaran Boyolali, Bayat Klaten, Jatinom Klaten, Pekalongan, Tuban, Gresik, Kompleks Makam di Masjid Demak, dan di Parangtritis Bantul Yogyakarta.</p> <p>Dalam cerita tutur masyarakat di Mancingan, Parangtritis, Syekh Maulana Maghribi yang nama lengkapnya adalah Sayyidina Syekh Maulana Muhammad Al Maghrobi, dipercaya masih merupakan keturunan Syekh Majidil Qubra dari Persia. Syekh Majidil Qubra menurunkan salah seorang putri yang bernama Nyai Tabirah. Nyai Tabirah inilah yang kemudian menurunkan Syekh Maulana Maghribi.</p> <p>Dalam cerita disebutkan ketika Syekh Maulana Maghribi sampai di Parangtritis, bertemu dengan Joko Dandung dan Joko Jantrung. Keduanya adalah putra dari Raja Majapahit terakhir, Brawijaya V. Dikemudian hari, Joko Dandung dan Joko Jantrung ini diketahui adalah nama lain dari Syekh Bela-Belu dan Syekh Damiaking. Beberapa cerita juga mengaitkan Syekh Maulana Maghribi dengan tokoh Begawan Selahening yang diyakini merupakan pendeta Hindu. Dugaan ini dikaitkan dengan adanya temuan berupa sisa batu candi dan yoni yang mengindikasikan agama Hindu sudah berkembang lebih dahulu di Mancingan, Parangtritis.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	Kraton Yogyakarta
III	DASAR HUKUM PENGAJUAN SEBAGAI CAGAR BUDAYA	
	Dasar Hukum	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5</p> <ol style="list-style-type: none"> berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian

		<p>bangsa.</p> <p>Pasal 8 Struktur Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> berunsur tunggal atau banyak; dan/atau sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam. <p>Pasal 44</p> <ol style="list-style-type: none"> sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; mewakili masa gaya yang khas; tingkat keterancamannya tinggi; jenisnya sedikit; dan/atau jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	Makam Syekh Maulana Maghribi merupakan makam tokoh penting yang berperan dalam penyebaran Agama Islam di Parangtritis dan diyakini oleh masyarakat sebagai guru dari Syekh Bela-belu dan Syekh Damiaking.
	Nilai Penting	<p>:</p> <p>Makam Syekh Maulana Maghribi memenuhi kriteria sebagai Struktur Cagar Budaya karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berusia lebih dari 50 tahun; Mewakili gaya seni pada masa Islam; Memiliki arti khusus bagi: <p>a. Sejarah Makam Syekh Maulana Maghribi memberikan informasi mengenai penyebaran Agama Islam pada masa itu di wilayah Bantul dan DIY.</p> <p>b. Ilmu Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan bukti arkeologis dan arsitektur makam Islam yang mengadaptasi kepercayaan masyarakat terhadap kesakralan tempat yang tinggi (Bukit Sentono). ▪ Memberikan gambaran mengenai teknologi pembangunan makam di tempat yang tinggi. ▪ Memberikan gambaran mengenai tradisi berziarah masyarakat Jawa. ▪ Bermanfaat untuk dijadikan objek penelitian arkeologi, antropologi, geologi, dan sejarah. <p>c. Pendidikan Makam Syekh Maulana Maghribi memberikan informasi kepada peserta didik tentang sejarah penyebaran Agama Islam, teknologi pembangunan makam, dan perilaku berziarah masyarakat Jawa di wilayah Bantul dan DIY.</p> <p>d. Agama Syekh Maulana Maghribi merupakan tokoh penting bagi</p>

		<p>masyarakat karena peranannya dalam penyebaran Agama Islam di wilayah Bantul dan DIY. Hingga saat ini makam Syekh Maulana Maghribi masih terus dikunjungi oleh peziarah lokal maupun dari luar daerah.</p> <p>e. Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Makam Syekh Maulana Maghribi termasuk tipologi makam Islam. ▪ Memberikan informasi tentang berlanjutnya tradisi Jawa mengenai konsepsi kesakralan tempat yang tinggi. Konsep tersebut diadaptasi dan dimanfaatkan untuk membangun makam bagi tokoh-tokoh penting. ▪ Berlanjutnya tradisi membangun makam di tempat yang tinggi diikuti oleh munculnya tradisi berziarah yang dilakukan oleh masyarakat lokal maupun luar daerah. ▪ Makam Syekh Maulana Maghribi saat ini dimanfaatkan masyarakat untuk wisata religi dan ritual. ▪ Makam Syekh Maulana Maghribi dapat menguatkan kepribadian bangsa dan masyarakat Bantul. <p>Makam Syekh Maulana Maghribi dapat ditetapkan menjadi Struktur Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten; b. mewakili masa gaya yang khas. Makam Syekh Maulana Maghribi menunjukkan struktur yang dibangun pada masa Islam yang masih terpengaruh oleh kebudayaan masa sebelumnya; c. tingkat keterancamannya tinggi. Makam Maulana Maghribi terancam kelestariannya karena posisinya berada di lereng bukit yang rawan longsor. Selain itu di sekitar Makam Syekh Maulana Maghribi tumbuh permukiman liar sehingga menimbulkan pencemaran di lingkungan makam; d. jenisnya sedikit. Makam Syekh Maulana Maghribi hanya terdapat di Bukit Sentono, Parangtritis; dan atau e. jumlahnya terbatas. Makam Syekh Maulana Maghribi merupakan salah satu peninggalan dari tokoh penyebar Agama Islam di wilayah Bantul dan DIY yang makamnya dibangun di atas bukit.
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Makam Syekh Maulana Maghribi ditetapkan statusnya sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

DAFTAR REFERENSI

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan DIY dan Yayasan Panunggalan. 1993. *Kawasan Cagar Budaya Parangtritis-Grogol*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan DIY

<https://jogja.tribunnews.com/2019/07/26/kisah-syekh-maulana-maghribi-sang-penurun-raja-jawa>

<https://islami.co/syeikh-maulana-maghribi-ulama-tahap-awal-penyebaran-islam-di-indonesia/>

**REKOMENDASI PENETAPAN
MAKAM SYEKH MAULANA MAGHRIBI
SEBAGAI
STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

DIUSULKAN OLEH

Dra. Andi Riana

Dr. Mimi Savitri, M.A.

Drs. Tugas Tri Wahyono

Albertus Sartono, S.S.

Dra. Surayati Supangat, M.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal : Jumat, 6 Desember 2019